

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor termasuk industri kreatif. AI tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis melainkan telah berkembang menjadi sistem yang mampu menghasilkan karya secara mandiri, seperti gambar, musik, tulisan, hingga video. Hal ini menandai pergeseran paradigma dalam proses penciptaan karya dari yang semula berbasis kemampuan manusia menjadi kolaborasi antara manusia dan mesin.

Secara global perkembangan AI menunjukkan tren yang sangat pesat. Laporan Mckinsey Global Survey (2024) menyebutkan bahwa sekitar 55% organisasi di dunia telah mengadopsi AI dalam operasional mereka, meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, laporan PwC Global Artificial Intelligence Study memproyeksikan bahwa kontribusi AI terhadap ekonomi global dapat mencapai USD 15,7 triliun pada tahun 2030, yang menunjukkan besarnya pengaruh teknologi ini terhadap berbagai sektor industri.

Di Indonesia perkembangan AI juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024), pemanfaatan teknologi digital berbasis AI di sektor industri kreatif dan digital terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital nasional yang diperkirakan mencapai USD 146 miliar pada tahun 2025. Selain itu, laporan Google, Temasek, dan Bain & Company (e-Conomy SEA 2024) menunjukkan bahawa Indonesia menjadi salah satu kontributor terbesar ekonomi digital di Asia Tenggara.

Dalam konteks industri kreatif, kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional juga sangat signifikan. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2024), menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif berkontribusi sekitar Rp1.414 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 26 juta tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa industri kreatif merupakan sektor

strategis yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional, sekaligus menjadi sektor yang terdampak langsung oleh perkembangan teknologi AI.

Kemunculan AI generatif seperti *text-to-image*, *text-to-video*, dan *text-to-music* turut mempercepat proses industri karya kreatif secara signifikan. Teknologi ini memungkinkan individu tanpa keahlian teknis tinggi untuk menghasilkan karya dalam waktu singkat. Riset dari Adobe (2023) menunjukkan bahwa sekitar 61% kreator digital merasa AI membantu meningkatkan produktivitas mereka, namun di sisi lain sekitar 73% juga menyatakan kekhawatiran terhadap penurunan nilai orisinalitas karya. Hal ini menunjukkan adanya dualisme antara manfaat dan risiko dalam penggunaan AI di industri kreatif.

Selain itu, laporan World Economic Forum (Future of Jobs Report, 2023) memperkirakan bahwa sekitar 44% keterampilan kerja akan mengalami perubahan dalam lima tahun ke depan akibat otomatisasi dan AI termasuk di sektor kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan AI tidak hanya membawa peluang tetapi juga tantangan, terutama terkait perubahan peran tenaga kerja manusia dalam proses produksi kreatif. Disisi lain AI juga memberikan dampak positif terhadap produktivitas. Studi dari PwC (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan produktivitas kerja hingga 30-40% di berbagai sektor, termasuk industri kreatif. Hal ini memperlihatkan bahwa AI memiliki potensi besar sebagai alat kolaboratif yang dapat memperkuat kemampuan manusia dalam berkarya.

Kehadiran AI juga mempengaruhi cara manusia memaknai kreativitas itu sendiri. Kreativitas yang selama ini dipahami sebagai hasil dari pengalaman, intuisi, dan ekspresi emosional manusia kini mulai mengalami redefinisi. AI melalui teknologi *machine learning*, mampu menganalisis data dalam jumlah besar untuk menghasilkan karya yang menyerupai karya manusia. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai apakah kreativitas masih menjadi domain eksklusif manusia atau telah bergeser menjadi hasil kolaborasi antara manusia dan mesin.

Perubahan tersebut juga berdampak pada konsep orisinalitas dalam karya seni. AI bekerja dengan mempelajari pola dari data yang sudah ada, sehingga karya yang dihasilkan merupakan hasil kombinasi dari berbagai referensi. Hal ini menimbulkan

perdebatan mengenai keaslian karya serta siapa yang berhak atas kepemilikan karya tersebut. Selain itu, hingga saat ini regulasi mengenai hak cipta karya berbasis AI masih belum sepenuhnya jelas sehingga berpotensi menimbulkan konflik dalam industri kreatif. Dari sisi sosial, perkembangan AI juga mempengaruhi dinamika dalam komunitas kreatif. Kemudahan penggunaan teknologi AI menyebabkan batas antara kreator profesional dan non-profesional menjadi semakin kabur. Hal ini meningkatkan persaingan sekaligus menurunkan eksklusivitas suatu karya. Banyak pelaku industri kreatif mulai merasakan kekhawatiran terhadap masa depan profesi mereka, terutama terkait potensi tergantikannya peran manusia oleh teknologi.

Namun demikian, AI juga membuka peluang baru dalam bentuk kolaborasi kreatif. Dalam praktiknya, AI dapat digunakan sebagai alat eksplorasi ide yang membantu kreator dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Dengan demikian, hubungan antara manusia dan AI tidak hanya bersifat kompetitif tetapi juga kolaboratif. Kompleksitas hubungan ini menjadikan AI sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam konteks industri kreatif.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan media yang mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesan secara luas melalui pendekatan visual dan naratif. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan refleksi sosial terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat.

Film dokumenter “BEYOND HUMAN” hadir sebagai bentuk pengkaryaan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan antara manusia dan kecerdasan buatan dalam dunia kreatif. Melalui film ini, peneliti berupaya menghadirkan perspektif dari para pelaku industri kreatif mengenai peran AI, baik sebagai peluang maupun tantangan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami transformasi kreativitas di era digital, sekaligus memberikan ruang refleksi kritis mengenai masa depan hubungan antara manusia dan teknologi dalam proses penciptaan karya.

Dalam proses penciptaan tugas akhir karya film dokumenter berjudul “BEYOND HUMAN” ini, pengkarya memegang peran sebagai *Director of Photography (DoP)* yang bertanggung jawab bukan hanya sekedar mengatur visual, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun suasana dan makna cerita. *Director of Photography (DoP)* juga terlibat dalam pengambilan keputusan visual bersama sutradara agar setiap adegan mampu menyampaikan suasana dan pesan yang diinginkan kepada penonton. Pengalaman tersebut membuat pengkarya memahami bahwa visual dalam dokumenter memiliki peran penting untuk memperkuat narasi dan membangun emosi audiens.

Selain bertugas dalam aspek sinematografi, pengkarya sebagai *Director of Photography (DoP)* memiliki peran dalam proses pembuatan visual berbasis AI, khususnya dalam menyusun prompt yang digunakan untuk menghasilkan gambar atau visual pendukung dalam film. Pengkarya ikut menentukan konsep visual, gaya gambar, warna, serta detail suasana yang kemudian diterjemahkan ke dalam prompt agar hasil visual AI tetap sesuai dengan identitas dokumenter “BEYOND HUMAN”. Dalam proses ini, pengkarya belajar bahwa penggunaan AI dalam produksi audio visual tetap membutuhkan kreativitas dan arahan manusia agar visual yang dihasilkan tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga relevan dengan isi cerita. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman baru bagi pengkarya mengenai kolaborasi antara kemampuan teknis sinematografi dengan perkembangan teknologi AI dalam produksi film dokumenter modern.

1.2 Tujuan Pengkaryaan

Adapun tujuan dari hasil tugas akhir ini yaitu, menjelaskan keterlibatan peran *Director of Photography (DoP)*. Melalui proses pengkaryaan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sinematografi, pengolahan visual, serta penggunaan teknologi AI dalam produksi film dokumenter berjudul “BEYOND HUMAN”.

1.3 Manfaat Pengkaryaan

Manfaat penulisan tugas akhir pengkaryaan film dokumenter “BEYOND HUMAN” ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi *Director of Photography (DoP)* selanjutnya, khususnya dalam proses pengembangan visual

dokumenter yang dipadukan dengan teknologi AI. Selain itu, penulisan ini juga dapat menjadi acuan bagi DoP lain dalam menciptakan visual dokumenter yang lebih kreatif, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pengalaman dalam mengatur konsep visual serta menggabungkan hasil visual AI ke dalam film dokumenter dapat membuka wawasan baru mengenai peluang penggunaan teknologi AI dalam industri kreatif. Dengan demikian, karya ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi DoP selanjutnya untuk terus beradaptasi dan mengembangkan inovasi visual dalam produksi film dokumenter maupun karya audiovisual lainnya.

